

PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA DI  
MTS MA'ARIF BANJARSARI, WINDUSARI, MAGELANG

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelas Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dina Kamelia

13.0401.0004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA DI  
MTS MA'ARIF BANJARSARI, WINDUSARI, MAGELANG

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelas Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dina Kamelia

13.0401.0004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

## ABSTRAK

DINA KAMELIA, 13.0401.0004, *Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Ma'arif Banjarsari, Windusari, Magelang*, Skripsi. Magelang. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui Akhlak siswa di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. (2) Untuk mengetahui kepedulian orang tua di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. (3) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepedulian orang tua terhadap akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun sampel yang dimaksud adalah sebagian siswa kelas 7, 8 dan 9 MTs Ma'arif Banjarsari yang berjumlah 24 siswa atau 30% dari jumlah siswa. Metode pengumpulan data dengan metode angket atau kuisioner dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan statistik korelasi *product moment pearsons* dengan software statistik SPSS 18.0.

Hasil pembahasan menunjukkan ada hubungan antara pengaruh kepedulian orang tua Akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari tahun 2018. Dengan df 22 diperoleh  $r$  pada tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.404, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_t$  sebesar 0.515. Ternyata  $r_o$  (0.566: SPSS) adalah jauh lebih besar daripada  $r_t$  (yang besarnya 0.404 dan 0.515). Karena  $r_o$  lebih besar daripada  $r_t$ , maka Hipotesis mutlak ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kunci: Kepedulian Orang Tua, Akhlak Siswa



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi  
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : DINA KAMELIA  
NPM : 13.0401.0004  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Ma'arif Banjarsari, Windusari, Magelang  
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 21 Februari 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

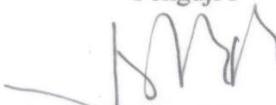
Sekretaris Sidang

  
**Dr. H. Nurodin Usman, Lc. MA**  
NIK. 057508190

  
**Istania Widayati, M.Pd.I**  
NIK. 148606126

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Imam Mawardi, M.Ag**  
NIK. 017308176

  
**M. Tohirin, M.Ag.**  
NIK. 047106011

Dekan



  
**Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.**  
NIK. 057508190

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Magelang, Januari 2018

Muis Sad Iman, M.Ag  
Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Dina Kamelia  
NPM : 13.0401.0004  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di  
MTs Ma'arif Banjarsari, windusari, Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M.Ag

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah banyak memberikan ilmu dan pemahaman dalam menempuh pendidikan Strata 1 program Studi Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّهِمْ.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir hayat.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah banyak memberi kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Muis Sad Iman, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis.
3. Keluarga besar dewan guru MTs Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang
4. Suamiku dan anakku yang sangat saya cintai, semoga dengan keberhasilan ibu akan meningkatkan motivasi beribadah yang lebih baik
5. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diperbuat dengan pahala yang mulia.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Magelang, 31 Januari 2018

Peneliti



Dita Kamelia

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Kamelia

NPM : 13.0401.0004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di MTs  
Ma'arif Banjarsari Windusari Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Magelang, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Dina Kamelia

13.0401.0004

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENEGAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Analisis Teori.....	9
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian .....	41
	B. Populasi dan subjek Penelitian .....	42
	C. Definisi operasional penelitian.....	43
	D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	45
	E. Teknis Analisis Data .....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
	B. Analisis Data .....	56
	C. Uji Hipotesis .. ..	56
	D. Pembahasan Penelitian.....	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Saran-saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA .....	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Angket penelitian
  - a. Kisi-kisi angket penelitian
  - b. Angket penelitian
  - c. Sempeling jawaban angket
  - d. Hasil keseluruhan jawaban angket
2. Lampiran Surat permohonan izin Riset
3. Lampiran Surat keterangan Riset
4. Lampiran Lembar Konsultasi Bimbingan
5. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi
6. Lampiran Biodata penulis

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 Populai dan Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Data Responden Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Data Tingkat Kepedulian Orang Tua .....	50
Tabel 4.3 Tabel tingkat Kepedulian orang tua .....	51
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kepedulian orang tua (X) .....	51
Tabel 4.5 Nilai angket Akhlak siswa .....	53
Tabel 4.6 Tingkat Akhlak siswa .....	54
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Akhlak siswa (Y) .....	55
Tabel 4.8 Pengelompokan Variabel X-Y .....	57
Tabel 4.9 Descriptive Statistics .....	58
Tabel 4.10 Correlations .....	59

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	Hal
Gambar 1 . Paradigma Penelitian .....	39
Grafik 4.1 Skor tingkat Kepedulian orang tua .....	52
Grafik 4.2 Frekuensi Skor akhlak siswa (Y) .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini bangsa kita menunjukkan kemerosotan moral dan akhlak yang sangat parah. Mulai dari kasus narkoba, korupsi, pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar, dan mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusuhan dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran akhlak anak bangsa yang disebabkan oleh banyak faktor. Tingkah laku merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas seseorang. Tingkah laku akan menunjukkan baik buruknya orang tersebut yang mencerminkan akhlak seseorang. Dengan mempunyai akhlak yang baik maka dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Lingkungan keluarga adalah tempat yang pertama dan utama seorang anak memperoleh pendidikan (Djamara, 2014: 3). Ayah dan ibu sebagai anggota keluarga menjadi pilar pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak. Orang tua tidak sekedar melakukan tujuan berkeluarga saja seperti tujuan meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan lain sebagainya. Lebih utama, tugas keluarga adalah menciptakan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia sebagai pondasi dasar

kehidupan anak serta melahirkan anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan sekolah .

Orang tua senantiasa menjadi sorotan pertama ketika berbicara masalah pendidikan. Orang tua memegang peran yang penting dalam menumbuh kembangkan pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang baik tanpa didukung oleh orang tua yang peduli akan pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama.

Anak meniru norma-norma pada anggota keluarganya, sehingga ketika orang tua melakukan perbuatan-perbuatan yang baik selalu memberikan motivasi-motivasi yang baik, membimbing, melatih akhlak yang baik, maka anakpun akan menjadi baik juga.

Kondisi lingkungan tempat tinggal dan sekolah sangat mempengaruhi akhlak anak. Apabila anak tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang kondusif yang penuh rasa aman, penuh kasih sayang dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang berbudi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku yang terpuji.

Sedangkan apabila seorang anak tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang penuh dengan konflik, tidak ada kasih sayang, dan kurang religius, maka dikhawatirkan akan membentuk anak yang tidak memiliki nilai-nilai luhur, tidak memiliki moralitas tinggi, dan tidak memiliki sikap terpuji.

Faktor yang mempengaruhi terhadap nilai dan moral remaja adalah faktor lingkungan yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, baik yang terjadi di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu juga kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia didalam lingkungannya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan nilai dan norma tersebut.

Orangtua sekarang sering sibuk dengan profesi mereka masing-masing. Sementara anak dipercayakan pada orang yang kurang berwenang terhadap dirinya. Itulah yang menyebabkan anak hidup dengan jalan mereka sendiri, tanpa bimbingan dari orangtua. Mereka tidak menyadari yang mereka lakukan adalah awal dari hancurnya moral mereka, sedangkan orangtua mereka tidak mengetahui sama sekali. Jika kebanyakan orangtua seperti ini, maka nasib bangsa ini menjadi taruhannya. Dengan demikian peran serta orangtua dan lingkungan sangat penting dalam pengawasan pertumbuhan moral anak sebagai generasi penerus. Jelaslah bahwa keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan kodrati (Djamarah, 2014: 3).

Di zaman yang serba modern ini, remaja semakin lupa dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan sebagai generasi penerus yaitu kewajiban belajar, patuh pada orangtua dan juga agama. Para remaja sekarang lebih mementingkan hura-hura (*hedonis*) dan memperturutkan hawa nafsu daripada menjalankan kewajiban. Hal inilah yang dikhawatirkan, moral bangsa akan terabaikan dan tidak

sedikit orangtua yang lebih cenderung memenuhi kebutuhan fisik buah hatinya daripada kebutuhan ruhani mereka.

Tidak sedikit remaja masa kini melakukan perbuatan yang menyimpang seperti mencuri, pergaulan bebas (yang mengarah pada seks bebas), keluyuran tak tentu arah dan tujuan yang jelas, nongkrong, merokok, kebut-kebutan dijalan, serta berakhlak tidak baik terutama dilingkungan sekolah mereka sendiri baik dengan pelajar lain maupun dengan gurunya.

Perilaku menyimpang itu juga tak jarang terjadi pada siswa-siswi di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, masih terlihat adanya perilaku siswa yang kurang baik, seperti suka membantah ketika diperintah oleh guru, berbicara tidak sopan dengan guru, mencuri uang milik teman, merokok dikamar mandi, meminjam barang milik teman tanpa bertanya terlebih dahulu, pacaran dikelas dan lain sebagainya. Di sekolah pelajaran pendidikan aqidah akhlak diajarkan dan sudah jelas apabila melakukan hal tersebut tidak diperbolehkan tetapi masih banyak yang melanggar baik itu siswa laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan hasil autentik pra penelitian hasil wawancara saya dengan guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang diketahui bahwa orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sehingga perhatian mereka terhadap pembentukan akhlak anak kurang maksimal. Konsekuensi dari kurangnya perhatian orang tua,

pembentukan akhlak anak kurang optimal yang mengakibatkan perilaku dan emosional anak menjadi labil dan hambatan yang dialami oleh anak ketika belajar antara lain kurangnya perhatian orang tua, kurang kasih sayang, tidak ada rasa nyaman dalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, kebutuhan sekolah tidak diperhatikan.

Melihat masalah di atas, diperlukan solusi yang baik dalam penyelesaiannya karena jika masalah ini terus-menerus diabaikan maka hal ini akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk dilingkungan sekolah ini, khususnya bagi siswa yang seharusnya mempunyai perilaku yang baik kepada guru karena jika dilihat jasa guru yang begitu besar kepada siswanya yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan siswanya.

Orang tua merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam sistem Kepedulian secara keseluruhan. pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah Kepedulian, karena orang tua selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem Kepedulian, orang tua memegang peran yang lumayan penting dalam menumbuh kembangkan Kepedulian di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Kepedulian tidak akan memberikan sumbangan yang baik tanpa di dukung oleh orang tua yang peduli akan Kepedulian anaknya khususnya Kepedulian agama.

Berkeanaan dengan inilah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara kepedulian orang tua terhadap akhlak siswa. Daerah yang dipilih menjadi satudi kasus dalam penelitian ini adalah MTs Ma'arif di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Berkaitan dengan hal tersebut maka kami akan mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh kepedulian orang tua terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diungkap melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya pemberian pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan sekolah.
2. Interaksi yang kurang antara peserta didik dan pendidik maupun dengan orang tua siswa.
3. Perilaku dan akhlak siswa di MTs Banjarsari Kecamatan Windusari yang masih kurang dalam kesopanan dan tata karma.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepedulian yang dimaksud adalah perhatian orang tua terhadap anak didik di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
2. Akhlak siswa di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut di depan, peneliti mencoba merumuskan masalah yang menjadi pokok kajian adalah skripsi ini, yaitu

1. Bagaimana kepedulian orang tua di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah akhlak siswa di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang?
3. Adakah pengaruh antara kepedulian orang tua terhadap akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kepedulian orang tua di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat kepedulian orang tua terhadap akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan berupa wacana keilmuan khususnya yang berkaitan dengan ilmu Kepedulian Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan Akhlak siswa agar melibatkan peran orang tua.

#### b. Bagi Guru

Dijadikan masukan bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa, diperlukan kerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan Akhlak siswa.

#### c. Bagi wali murid

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua, dan masyarakat tentang pentingnya kepedulian orang tua dalam membina akhlak siswa.

#### d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Analisis Teori

##### 1. Kepedulian Orang Tua

###### a. Kepedulian dan Bentuk-Bentuk Kepedulian

###### 1) Pengertian Kepedulian

Kepedulian menurut Bakir (2006: 434) adalah kegiatan yang menimbulkan perhatian. Perhatian menurut Slameto (2003: 105) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan.

Kepedulian terutama dalam hal Kepedulian siswa sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan khususnya belajar agama. Bentuk kepedulian orang tua terhadap belajar agama pada siswa dapat berupa pemberian bimbingan serta pemberian nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

## 2) Bentuk-bentuk kepedulian orang tua

### a) Kepedulian

Bentuk kepedulian orang tua kepada anak menurut Subagyo, (2017: 38) antara lain:

#### (1) Memahami makna mendidik.

Sebagai orang tua harus memahami benar apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat bahwa mendidik adalah melarang, menasehat atau memerintah si anak. Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan/tindakan, contoh : jika ingin anak disiplin maka orang tua dapat memberi teladan kepada si anak akan hal-hal yang baik dan beretika atau orang tua menciptakan komunikasi dengan si anak yang dialogis dengan penuh keterbukaan, kejujuran dan ketulusan. Apabila kita mengedepankan sikap memerintah, menasehat atau melarang maka langsung ataupun tidak akan berdampak pada sikap anak yang bergaya otoriter dan mau menang sendiri.

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia akan belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia akan belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia akan belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia akan belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia akan belajar menghargai dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan ... (Aghi, 2017).

Ada hubungan kausal antara bagaimana orang tua mendidik anak dengan apa yang diperbuat anak. Atau ibaratnya apa yang orang tua tabur itulah yang nanti akan dituai. Peran orang tua dalam mendidik anak tidak dapat tergantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan atau institusi formal lainnya. Karena bagaimanapun juga tanggung jawab mendidik anak ada pada pundak orang tua.

(2) Hindari mengancam, membujuk atau menjanjikan hadiah

Dalam mendidik anak jangan memakai cara membujuk dengan menjanjikan hadiah karena hal ini akan melahirkan ketergantungan anak terhadap sesuatu hal baru dia melakukan sesuatu. Hal ini akan mematikan motivasi, kreatifitas, inisiatif dan pengertian serta kemandirian mereka terhadap hal-hal yang harus dia kerjakan. Contoh: menjanjikan hadiah kalau nilai

sekolahnya baik, atau mengancam tidak memberi hadiah bila nilainya rendah.

- (3) Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memanjakan dan selalu khawatir

Seorang anak akan dapat mandiri apabila dia punya ruang dan waktu baginya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan rasa percaya diri yang dimilikinya. Ini harus menjadi perhatian bersama karena hal tersebut dapat muncul dari sikap orang tuanya sendiri yang sadar atau tidak sadar ditampakan pada saat interaksi terjadi antara ayah dan ibu dengan anak. Sehingga anak-anak akan termotivasi untuk mengaktualisasika potensi yang ada pada dirinya tanpa adanya tekanan atau ketakutan.

- (4) Memahami bahasa non verbal

Memarahi anak yang melakukan kesalahan adalah sesuatu yang tidak efektif melainkan kita harus mendalami apa penyebab si anak melakukan kesalahan dan memahami perasaan si anak. Oleh karena itu perlu dikembangkan bahasa non verbal sebagai suatu upaya efektif untuk memahami masalah dan perasaan si anak. Bahasa non verbal adalah dengan memberi sentuhan, pelukan, menatap, memberi

senyuman manis atau meletakkan tangan di bahu untuk menenangkan si anak, sehingga si anak merasa nyaman untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau perasaannya.

(5) Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama.

Pada kondisi tertentu dibutuhkan keterlibatan kita sebagai orang tua untuk memecahkan masalah yang dihadapi si anak. Dalam hal membantu anak memecahkan persoalan anak, kita harus melakukannya dengan tetap menjunjung tinggi kemandiriannya.

(6) Menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Ayah dan Ibu sering bertengkar dan berselisih bahkan melakukan kekerasan di depan anak-anak, sehingga anak-anak mencontoh dengan bertindak tidak menghargai teman sebayanya atau melakukan kekerasan pula pada temannya.

Demikian beberapa hal yang mestinya menjadi perhatian oleh para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Diakui bahwa hal tersebut di atas dapat ditambahkan dengan hal lain yang positif agar menjadi perbendaharaan pengetahuan dalam mendidik, namun yang terutama dari semua itu adalah orang tua harus "bagaimana menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif" dengan anak. Karena hal ini akan

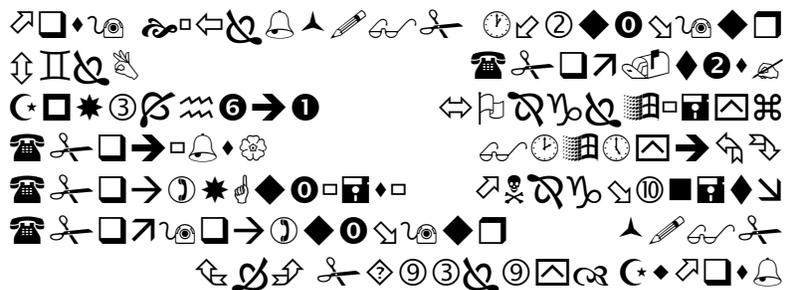
secara langsung menjaga dan memelihara kedekatan secara emosional dengan anaknya sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang dari si anak. Dalam komunikasi juga perlu ditanamkan sikap optimisme pada anak, mengembangkan sikap keterbukaan pada anak dan perlu mengajarkan tata krama pada anak.

b) Perhatian pada anak

(1) Pemberian bimbingan dan nasihat

(a) Pemberian bimbingan Belajar

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini tersirat dalam Al Qur'an dalam surah An Nisa' ayat 9 Allah firman:



Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An Nisa: 9). (Depag, 2005:101).

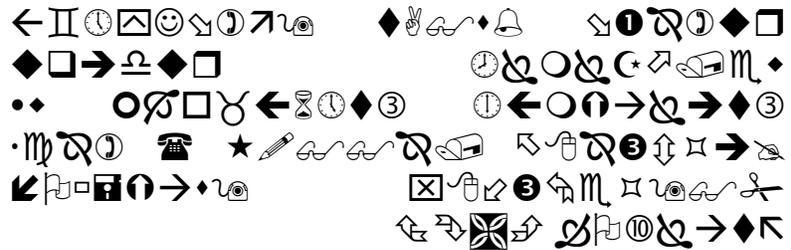
Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

(b) Memberikan nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya, sehingga Al Qur'an memberikan

contoh, seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13

Allah berfirman:



Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Q.S. Luqman: 13) .(Depag, 2005:581).

(c) Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi Kepedulian anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan Kepedulian anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya Kepedulian anak tidak terbelenggu, karena terbelenggunya Kepedulian

seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. (Wahyun, 2017)

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan

memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

(d) Pemberian motivasi dan penghargaan

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan

bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan akan menimbulkan keputusan. Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi baik ataupun kurang baik dari berbagai jenis aktivitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar dan sebagainya, selama pengarahan dari orang tua itu tidak memberatkan anak.

(e) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar

anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. (Wahyun, 2017: 45)

#### b. Orang Tua

Dalam kehidupan, kadang terjadi yang tidak sesuai kita harapkan, misal sepasang suami istri yang tidak bisa melahirkan anak, atau juga banyak dari orang-orang yang mengetahui bahwa ia ternyata anak adopsi, ini adalah bagian kisah hidup tersulit saat kita mengetahuinya. Banyak dari pasangan suami istri yang retak hubungannya, karena merasa hidupnya kurang sempurna bila tidak memiliki keturunan. Banyak juga dari anak yang terkena efek psikologis saat mengetahui bahwa orang tua yang selama ini ia tau, ternyata bukan orang tua yang melahirkannya.

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita (Ilham, 2001: 79).

### 2. Akhlak siswa

#### a. Pengertian Akhlak

Menurut Ahmad Amin dalam Asmaran (2005: 4) mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu

bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu di sebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Menurut Imam Maskawih dalam Asmaran (2005: 4) akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua: ada yang berasal dari tabi'at aslinya, dan ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

Kemudian Al Ghozali dalam Asmaran (2005: 4) mendefinisikan akhlak sebagai suatu ungkapan tentang keadaan pada jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dari dua definisi diatas, kita dapat memahami beberapa hal, diantaranya:

- 1) Akhlak itu suatu keadaan bagi diri, maksudnya ia merupakan suatu sifat yang dimiliki aspek jiwa manusia, sebagaimana tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia

- 2) Sifat kejiwaan mesti menjadi bagian terdalam, maksudnya keberadaan sifat itu tidak terlihat. Ia diwujudkan pada orangnya sebagai kebiasaan yang terus-menerus selama ada kesempatan. Oleh karena itu, orang kikir yang hanya bersedekah sekali selama hidupnya belum disebut pemurah.
- 3) Sifat kewajiban yang merupakan bagian terdalam itu melahirkan tindakan-tindakan dengan mudah. Maksudnya, tindakan itu tidak sulit dilakukan. Oleh karena itu, orang jahat yang bersikap malu, tidak disebut pemalu.
- 4) Munculnya tindakan-tindakan dari keadaan jiwa atau bakat kejiwaan itu tanpa dipikir atau dipertimbangkan lebih dahulu. Maksudnya, tanpa ragu-ragu dan tanpa memilih waktu yang cocok. Akhlak itu sudah menjadi adat dan kebiasaan maka tindakan itu dilakukan tanpa berpikir, meskipun pemikirannya aktif dalam mempertimbangkan dari berbagai segi. Orang dermawan misalnya, ia tidak ragu-ragu untuk memberi dan berkorban, tetapi ia hanya mempertimbangkan dari segi kebaikan, jenis kebaikan itu atau sifat pribadi yang suka memberi. Jadi pemikirannya itu hanya diarahkan pada segi kebaikan dan aspek-aspeknya saja.
- 5) Dari akhlak itu ada yang bersifat *dan tabi'at* dan alami. Maksudnya, bersifat fitroh sebagai pembawaan sejak lahir, misalnya sabar, inta, dan malu

- 6) Dari akhlak juga ada hasil yang diupayakan, yakni lahir dari kebiasaan, latihan dan lingkungan, misalnya takut dan berani.
- 7) Kata akhlak dipakai untuk perbuatan terpuji dan perbuatan tercela. Oleh karena itu, akhlak memerlukan batasan, agar dikatakan akhlak terpuji dan akhlak tercela
- 8) Akhlak yang didahului tindakan-tindakan kejiwaan, ia menjadi langkah terakhir dari tindakan-tindakan itu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun pancaindra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan, namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan Kepedulian pada umumnya (Safara, 2010: 38), ada tiga aliran yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan Kepedulian .

## 2) Aliran Empirisme

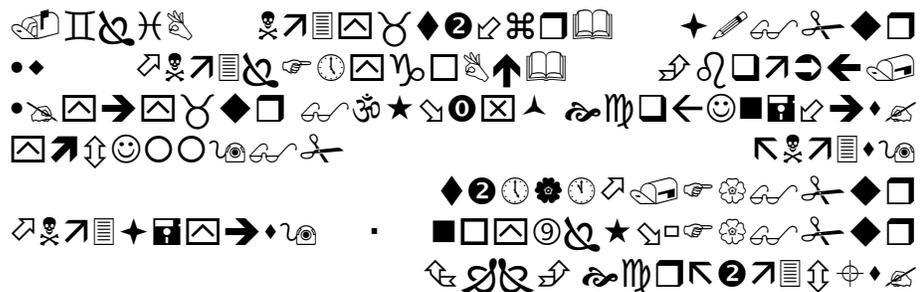
Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan Kepedulian yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia Kepedulian dan pengajaran.

## 3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode.

Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadits di bawah ini.

Dalam surat an-Nahl ayat 78 Allah berfirman:



Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An Nahl: 78) (Depag, 2006: 375).

Dan juga dalam Hadits Nabi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ  
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran). Maka kedua orang tuanya yang membentuk anak itu menjadi yahudi, Nasrani, atau majusi. (HR. Bukhori) (Ilyas, 2014: 172).

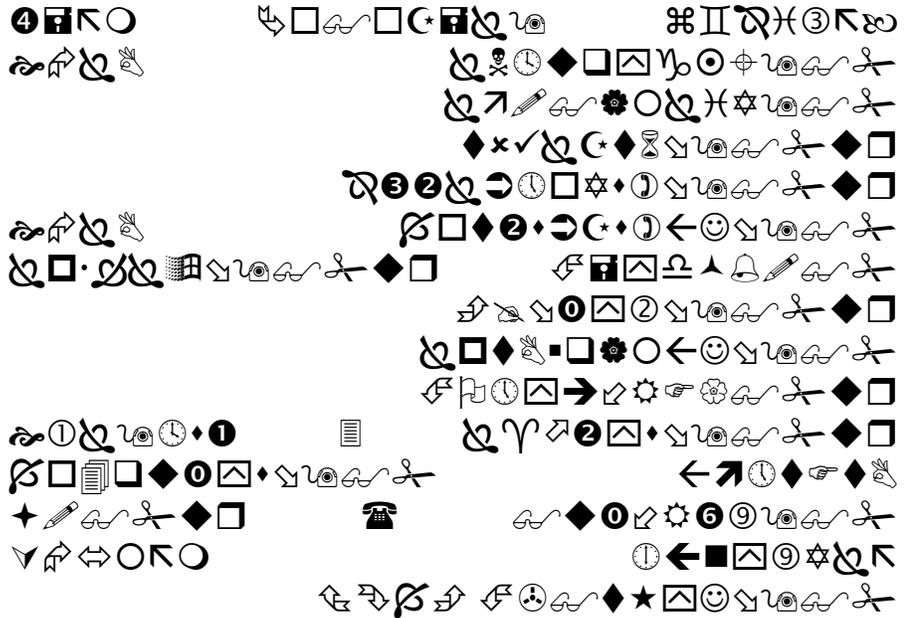
Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan Akhlak menurut Asmaran (2005: 93) antara lain adalah:

1) Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang (dalam bahasa Arab *gharizah*). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain adalah:

- a) Naluri Makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.

b) Naluri Berjodoh (*seksul instinct*) : laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki. Dalam Al Qur'an diterangkan Surah Ali Imron ayat 14:



Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (Q.S. Ali Imron: 14) (Depag, 2006: 64).

- c) Naluri Keibuan (*peternal instinct*) tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- d) Naluri Berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e) Naluri Bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

f) Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu (Asmaran, 2005: 93-94)

## 2) Adat (Kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

Dengan demikian, Abu Bakar Zikir dalam (Asmaran, 2010: 95) berpendapat: *“perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan”*.

Perbuatan yang telah menjadi adat-kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan menurut Asmaran (2005: 96), ialah Mudah diperbuat, Menghemat waktu dan perhatian.

## 3) Wirotsah (keturunan)

Perbincangan istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Adapun warisan atau keturunan itu : “*Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orangtua,pen.) kepada cabang (anak keturunan,pen.) itu dinamakan (wirotsah)*”. Macam-macam warisan ialah warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.

Sifat-sifat yang biasa diturunkan orangtua itu pada garis besarnya ada dua yaitu :

- (a) Sifat-sifat jasmani, yakni sifat kekuatan atau kelemahan otot dan urat syaraf orangtua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- (b) Sifat-sifat rohani, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

#### 4) *Milieu*/Lingkungan

*Milieu* adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. *Milieu* ada 2 macam:

##### (a) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang

dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentaknya tapi nabi melarangnya. Kejadian di atas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

#### (b) Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut Kepedulian yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun pancaindra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan, namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

#### 5) Kepedulian

Kepedulian sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Sebelumnya kita belum banyak tahu perhitungan, setelah memasuki jenjang Kepedulian sedikit banyak

mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut kita dapat memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomi. dan tenaga pendidik harus profesional dalam bidangnya. Agar dapat memberi wawasan materi, mengarahkan dan bimbingan anak didiknya dengan baik.

Lingkungn sekolah dalam dunia Kepedulian merupakan tempat bertemunya semua watak. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam berbahasa dan sifatnya, pandai dalam berbicara, dan berinteraksi sesamanya.

c. Sumber akhlak

Yang dimaksud sumber akhlak menurut Ilyas (2014:4) adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.sebagaimana keseluruhan ajaran islam,sumber akhlak adalah Al-Qur`an dan Sunnah, bukan akal fikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaiman pandangan Mu`tazilah.

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk,terpuji atau tercela,semata karena syara`(Al-Qur`an dan sunnah) menilainya demikian karena sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik/tidak lain karena syara` menilai semua sifat sifat baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemaarah, tidak bersyukur,

dendam, kikir dan dusta misalnya dinilai buruk/tidak lain karena syara` menilai demikian

Apakah islam menapikan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk atau dengan ungkapan lain dapatkah ketiga hal tersebut dijadikan ukuran baik dan buruk? Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur`an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memilih fitrah bertauhid, mengakui keesaannya (QS.Ar-rum 30:30). karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran ajaran tuhan karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh Kepedulian dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Betapa banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk kita dapat serahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani dan fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian syara`. Semua keputusan syara` tidak akan bertentangan dengan hati manusia, karena kedua duanya berasal dari sumber yang sam yaitu Allah SWT

Demikian juga halnya dengan akhlak fikiran. ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan. Dan keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersikap spekulatif dan subyektif.

Demikianlah tentang hati nurani dan akal pikiran. Bagaimana dengan pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Dari uraian di atas jelaslah bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al-Qur`an dan Sunnah, bukan yang lain lainnya (Ilyas, 2014: 4).

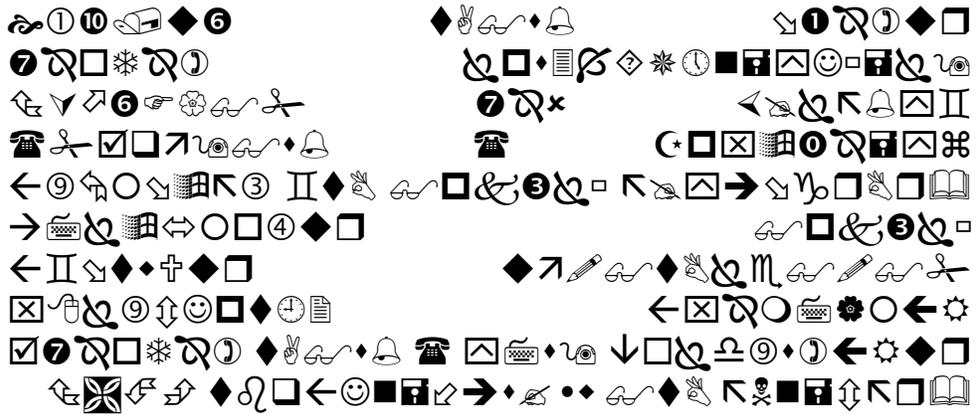
d. Ruang lingkup akhlak

Akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa baik yang diabadikan dalam Alqur`an seperti kaum `Ad, Samud, Madyan, dan Saba maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sebaliknya

apabila suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Agama tidak akan sempurna manfaatnya, kecuali dibarengi dengan akhlak yang mulia.

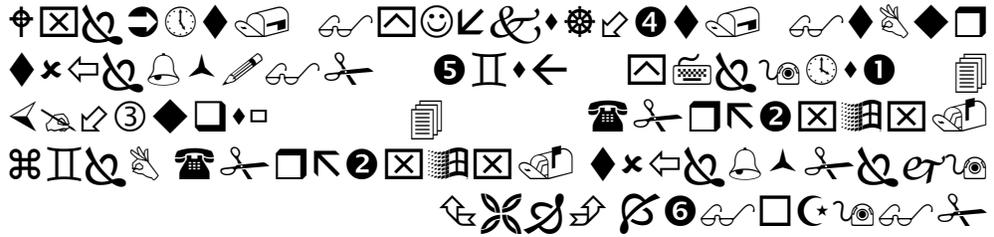
Pembicaraan mengenai akhlak tidak akan lepas dari hakikat manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai khalifah manusia bukan saja diberi kepercayaan untuk menjaga, memelihara dan memakmurkan alam ini tetapi juga dituntut untuk berlaku adil dalam segala urusannya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan dalam surat Shad ayat 27:



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30) (Depag, 2006: 6).





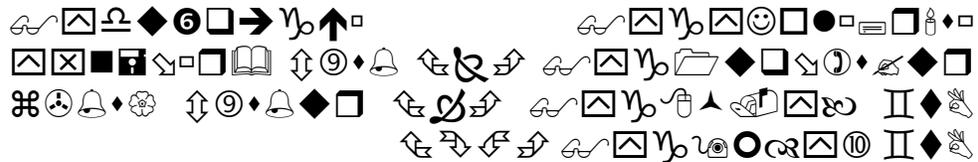
Artinya: “dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (Q.S. Shad: 27). (Depag, 2006: 651).

Sebagai makhluk, manusia harus berusaha mencapai kedudukannya sebagai hamba yang tunduk patuh terhadap segala perintah dan larangan Allah, Allah berfirman dalam surat Ad-Dzariyyat ayat 56:



Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Ad-Dzariyyat: 56) (Depag, 2006: 756).

Akhlik dalam Islam mempunyai beberapa prinsip utama yang menjadi landasan pemikiran. *Pertama*, Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat universal dan fitri. Allah berfirman pada surat Al-Syams ayat 8-10:



Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S. Al-Syams: 8-10) (Depag, 2006: 896)

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW, mengajarkan agar untuk mengetahui baik dan buruknya sebuah perbuatan, kita harus bertanya kepada hati nurani kita. Nabi SAW menyatakan, “perbuatan baik adalah yang membuat hatimu tenang, sedangkan perbuatan buruk adalah yang membuat hatimu gelisah”. Artinya semua manusia pada hakikatnya baik itu muslim atau bukan memiliki pengetahuan fitri tentang baik dan buruk. *Kedua*, moralitas dalam Islam didasarkan pada keadilan, yakni menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. *Ketiga*, tindakan etis itu sekaligus dipercayai pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya.

e. Ciri-ciri akhlak dalam Islam

Di samping kedudukan dan keistimewaan akhlak yang sudah diuraikan sebelumnya maka akhlak dalam Islam memiliki lima ciri-ciri khas yaitu (1) *Rabbani*, (2) *Manusiawi*, (3) *Universal*, (4) *Seimbang*, dan (5) *Realistik* (Ilyas, 2014: 12). Berikut ini uraian ringkas kelima ciri-ciri tersebut :

1) *Rabbani*

Ajaran Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang bermaktab dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Didalam Al-Qur'an terdapat kira-kira

1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi sangat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Sifat *Rabbani* dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akherat nanti.

Ciri *Rabbani* juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak *Rabbani*lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

## 2) Manusia

Ajaran Akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

## 3) Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun yang horisontal. Sebagai contoh Al-

Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah.

#### 4) Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang menghayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naruliah hewani dan juga rohaniah malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. manusia hidup tidak hanya didunia kini tetapi dilanjutkan dengan kehidupan diakhirat nanti. Hidup didunia merupakan ladang bagi akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia didunia dan akhirat secara seimbang pula.

## 5) Realistik

Manusia mempunyai kelemahan di sisi kelebihan yang dimilikinya. Manusia biasa melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran. Ajaran ini memberi kesempatan kepada manusia untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dengan bertaubat. Yang dimaksudkan dengan akhlak realistik adalah bahwa ajaran akhlak islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual

### B. Kerangka Berfikir

Akhlak anak dapat terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak terutama lingkungan keluarga. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik maupun yang buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan akhlak anak yang baik. Menjaga keharmonisan dalam keluarga juga sangat penting dalam pembentukan akhlak (Subagyo, 2013)

Perhatian dan motivasi orang tua kepada anak dalam pembentukan akhlak anak sangat penting, sehingga anak bergaul dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan keluarga dan bergaul dengan lingkungan sekolah anak dapat berperilaku baik. Jika hal tersebut dilupakan oleh orang tua, maka pengaruh dari

luar dapat merusak akhlak anak dan apabila akhlak anak sudah rusak akan sulit dikendalikan oleh orang tua.

Sebagai orang tua harus memahami benar apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat bahwa mendidik adalah melarang dan memerintah anak. Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada anak agar anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab (Subagyo, 2013)

Orang tua yang bisa dianggap teman oleh anak akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam lingkungan keluarga. Sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka gambaran antara variabel dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 . Paradigma Penelitian

Dari gambar diatas, maka dapat ditarik suatu penjelasan bahwa ada hubungan tingkat kepedulian orang tua terhadap terhadap akhlak anak.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah ada pengaruh kepedulian orang tua dengan akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Kabupaten Magelang tahun 2017.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan penggunaan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2007: 8).

Pelaksanaan kegiatan penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, orang tua, anak-anak, suku, ras tertentu atau organisasi tertentu), lingkungan hidup manusia (desa, kecamatan, kabupaten sampai dengan negara), atau lembaga sosial (institusi perkawinan, ormas, group, perkumpulan).

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pendekatan *one-shot*. Maksud dari pendekatan *one-shot* adalah suatu model pendekatan penelitian yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Arikunto, 1989:74). Karena dengan pendekatan tersebut maka akan menyingkat waktu penelitian dengan akurasi yang sama dengan pendekatan yang lain.

#### B. Populasi dan Sampel

Keseluruhan individu yang akan diteliti adalah populasi sedangkan sebagian individu atau subjek yang akan mewakili keseluruhan adalah sampel (Arikunto, 1998: 23.). Sedangkan menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 80). Adapun yang akan dijadikan populasi penelitian adalah seluruh siswa dan orang tua di MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Magelang tahun 2017 yang berjumlah 120 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu (Sugiyono, 2007: 81).

Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2007: 81). Adapun teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Maksud dari teknik sampling *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel yang digunakan peneliti bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Adapun sampel yang dimaksud adalah sebagian siswa kelas 7, 8 dan 9 MTs Ma'arif Banjarsari yang berjumlah 24 siswa atau 20% dari jumlah siswa dan diikuti sertakan dalam pengambilan data dengan angket yang disebar.

Tabel 3.1

Populai dan Sampel Penelitian

No	Kelas			Jumlah	Sampel
	7	8	9		
1	8	8	8	24	20%

### C. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 38) yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, atau dapat dikatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel ada dua macam yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel bebas adalah faktor

yang menjadi penyebab suatu pengaruh atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 39).

Definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Kepedulian orang tua terhadap siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Indikator dari kepedulian adalah adanya motivasi dan dorongan dari kedua orang tua tentang Akhlak anak, adanya perhatian Kepedulian dari orang tua, adanya penghargaan dalam Kepedulian kepada anak.

2. Akhlak siswa merupakan sejumlah tingkah laku siswa terhadap pergaulan dan tata tertip yang berlaku baik di masyarakat dan di sekolah.
  - 1) Indikator dari akhlak siswa adalah Hubungan manusia dengan Allah, SWT yang biasa disebut Akhlak Rabani
  - 2) Hubungan manusia dengan hamba yang disebut Akhlak Universal dan Akhlak Realistik
  - 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya yang disebut akhlak keseimbangan.

Variabel yang menjadi penyebab atau variabel bebas (*Independent variable*) selanjutnya disebut sebagai X. Sementara itu variabel akibat atau disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat (*Dependent variable*) selanjutnya disebut sebagai Y.

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu

1. Kepedulian orang tua, yang selanjutnya kita sebut sebagai variabel X. Pengumpulan datanya dengan menggunakan metode angket.
2. Akhlak siswa yang selanjutnya disebut sebagai variabel Y. Pengumpulan datanya dengan menggunakan metode angket.

#### D. Instrumen dan teknik pengumpulan data

Dalam instrument dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Angket atau kuesioner. Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus yang diberikan kepada responden/informan yang biasanya merupakan daftar pertanyaan (Arikunto, 1989: 145). Angket diberikan kepada siswa dan orang tua yang akan diteliti di MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Metode Dokumentasi. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan informasi mengenai fariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya(Arikunto, 1989: 149).

Dari dua variabel tersebut akan dicari dan dianalisis, adakah hubungan antara variabel diantara keduanya dengan menggunakan SPSS 18.0, yang dapat menjadikan hipotesis peneliti dapat diterima ataupun dapat ditolak.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul semua kemudian data tersebut dianalisa. Hasil dari analisa tersebut adalah untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan di atas. Teknik analisa yang penulis gunakan adalah:

### 1. Analisa Pendahuluan

- a. Penilaian hasil angket untuk variabel x dan variabel y. Untuk variabel y data bersumber dari angket penelitian siswa MTs Banjarsari sebagai responden penelitian.
- b. Tabulasi variabel x dan variabel y
- c. Mean dari variabel x dan variabel y

### 2. Analisa Pengolahan Data

Pada langkah ini penulis mengolah data yang terkumpul dengan teknik statistik korelasi *product moment pearsons* (Arikunto, 1989: 207), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{ N \cdot \Sigma XY^2 - (\Sigma X)^2 \} \{ N \cdot \Sigma XY^2 - (\Sigma Y)^2 \}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya sampel yang diteliti

X = variabel x

Y = variabel y

Akan tetapi dalam penghitungan korelasi antar variabel, peneliti menggunakan program SPSS 18.0 yang kemudian di analisa hasil dari perhitungan itu.

### 3. Analisa Uji Hipotesa

Dalam analisa data uji hipotesis, data yang diperoleh dimasukkan kedalam SPSS kemudian di samakan dan diperbandingan dengan tabel korelasi dengan signifikansi 1% dan atau 5% yang akan disesuaikan dengan data yang terkumpulkan dari pengolahan data.

Akan tetapi peneliti menggunakan program komputer SPSS dalam menghitung korelasi antar kedua variabel tersebut. Untuk menganalisa data dalam penelitian adalah menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sebagai analisis terhadap data pelengkap, misalnya data tentang situasi sekolah dan sebagainya. Sedangkan analisis data kuantitatif atau analisis data statistik prosentasi digunakan sebagai analisis pokok dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada responden. Untuk mengetahui hasilnya dalam bentuk nilai dari hasil angket yang telah didapat dan dimasukkkan kedalam SPSS 18.0 for Windows yang sudah teruji.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kepedulian orang tua di MTs Ma'arif Banjarsari tahun 2017 yang kategori kurang ada 2 orang (8.3%), yang kategori cukup ada 14 orang (75%), yang kategori baik ada 4 orang (19.67%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat Kepedulian orang tua siswa MTs Ma'arif Banjarsari pada umumnya dalam kategori cukup berdasarkan prosentasi paling banyak dari kategori tingkat kepedulian orang tua di MTs Ma'arif Banjarsari tahun 2017.
2. Tingkat akhlak siswa di MTs Ma'arif Banjarsari tahun 2017 yang kategori baik ada 5 orang (20.83%), yang kategori sangat baik ada 19 siswa (79.17%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari pada umumnya dalam kategori sangat baik berdasarkan prosentasi paling banyak dari kategori tingkat akhlak siswa di MTs Ma'arif Banjarsari tahun 2018.
3. Hasil pembahasan menunjukkan ada pengaruh antara tingkat Kepedulian orang tua terhadap Akhlak siswa MTs Ma'arif Banjarsari tahun 2017. Bahwa dengan  $df = 22$  diperoleh  $r$  pada tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.515,

sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_t$  sebesar 0.404. Ternyata  $r_o$  (0.566: SPSS) adalah jauh lebih besar daripada  $r_t$  (yang besarnya 0.404 dan 0.515). Karena  $r_o$  lebih besar daripada  $r_t$ , maka  $H_a$  diterima dan Hipotesa Nol ( $H_o$ ) ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

#### B. Saran-Saran

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan khususnya pada MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Kab. Magelang bahwa kepedulian orang tua ikut berpengaruh positif dalam meningkatkan akhlak siswa sehingga perlu dibina hubungan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan akhlak dalam rangka untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa yang baik.
2. Kepada para orang tua peserta didik MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Kab. Magelang, hendaklah betul-betul memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, baik dalam bertutur kata, berperilaku maupun .dalam beribadah. Sebab dengan keteladanan ini anak akan meniru perilaku orang tuanya. sehingga baik buruknya perilaku orang tuanya sedikit banyak akan ditiru oleh anak.
3. Kepada para peserta didik MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Kab. Magelang, hendaklah mampu melaksanakan akhlak yang mulia, dengan meningkatkan lagi sopan santun dan akhlaknya, baik kepada Allah, kepada orang tuanya,

para gurunya, teman-temannya maupun kepada lingkungannya. Kepada orang yang lebih dewasa harus bersikap sopan, menggunakan bahasa yang halus serta tawadu kepada orang tua dan gurunya di sekolah maupun di tempat-tempat belajar lainnya.

4. Kepada para guru MTs Ma'arif Banjarsari Windusari Kab. Magelang meningkatkan pembinaan akhlak para peserta didiknya, yaitu dengan cara memberikan sanksi dan teguran kepada siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari akhlak yang baik, kemudian diberikan pembinaan dan bimbingan agar para peserta didik dapat terbiasa melaksanakan *akhlaq al-karimah* di dalam kehidupannya sehari-hari..
5. Perlu dilakukan pendidikan akhlak pada siswa agar perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.
6. Perlu dilakukan penelitian yang mendalam karena penelitian ini hanya sebatas di MTs Ma'arif Banjarsari Kecamatan Windusari kabupaten Magelang tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2004). *Psikologi Belajar*, Jakana: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto. S.(1989). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- A smaran AS. (1994), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri S. Dj (2002), *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Bandung. Rineka Cipta
- Bakir. Suyoto. (2006). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Karisma Publiser, Batam, Departemen Agama R1, (2005), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Ilyas, Yunahar, (2014). *Kuliah Akhlak*, pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Maesaroh (2016), "*Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Akhlak Santri Pada TPQ Al Asjrofi Dusun Kedon Desa Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 2016*". Ungaran: Undaris
- Moh. Sya'roni (2012). "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo, Kec. Tanggung Harjo. Kab. Grobogan*". Semarang: IAIN Walisanga Semarang.
- Siti Roikah (2016), "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Nurul Huda Gondangrejo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2016*" Ungaran: Undaris.
- Slameto, (2013), *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfa Bertha.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya. Tim Penyusun.* (2011). *Pandzzan Penulisan Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ilham, M. (2011), *Pengertian Dari Makna Orang Tua.* [Online].tersedia: [mmfl/kesehatankomgasiona.com/kc/iwaan/2011/12/23/Qengertian-arti-dari-makna-orang-tua-421282.html](http://mmfl/kesehatankomgasiona.com/kc/iwaan/2011/12/23/Qengertian-arti-dari-makna-orang-tua-421282.html) I 15 November 2017].
- Wahyuni, A. (2013). *Perhatian orang tua.* [Online]. Tersedia: [hgpz/fblogumy.ac.id/anadwiwahwi/artikel/gerhatian-orangtua/.html](http://hgpz/fblogumy.ac.id/anadwiwahwi/artikel/gerhatian-orangtua/.html) [15 November 2017].
- Ogut, A (2012), *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, [Online]. Tersedia: <http://akhiogutblogspotcom/ZO13/03/peran-orang-tua-dalam-pendidilggg;anakhtml> I 15 November 2017)

